



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sudah bukan rahasia lagi bahwa perekonomian merupakan data sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara. Perekonomian dianggap sangat penting untuk mengembangkan status, kualitas, dan performa negara. Termasuk Indonesia, sebagai negara berkembang, perekonomian dalam negeri sangat dipertaruhkan untuk melihat kualitas negara tersebut. Setiap negara selalu menargetkan kenaikan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Jika pertumbuhan ekonomi tiap tahun sesuai target, menandakan negara tersebut berkualitas. Begitu juga sebaliknya jika perekonomian turun ataupun stagnan, negara harus berbenah diri dan mengevaluasi kinerja perekonomiannya.

Belakangan ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedang mengalami perlambatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, faktor terbesar adalah adanya perang dagang antara China dan Amerika Serikat. Meski hal tersebut dinilai sangat merugikan pertumbuhan ekonomi bangsa, ada juga beberapa faktor dari konsumsi masyarakat yang menurun. Menurut Sri Mulyani (2019) pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2019 mencapai 5.08%. Namun, angka tersebut masih jauh dari target APBN yang mencapai angka 5.3%. Beliau mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena faktor pendorong ekonomi pada semester II 2019 menurun menjadi 4.97% dibandingkan pada semester I 2019 yang mencapai 5.3%.

	RAPBN 2019	APBN 2019
 <b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>5,3</b>	<b>5,3</b>
 <b>Inflasi (% yoy)</b>	<b>3,5</b>	<b>3,5</b>

Sumber: kemenkeu.go.id

Gambar 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Masalah lainnya yang dialami oleh Indonesia adalah pembangunan infrastruktur. Sejak Jokowi mengambil kursi kepresidenan pada tahun 2014, beliau rajin menggenjot pembangunan infrastruktur. Terlihat dari alokasi anggaran infrastruktur yang terus naik tiap tahunnya.



Sumber: kemenkeu.go.id

Gambar 1.2. Anggaran Infrastuktur Indonesia Tahun 2019

Anggaran untuk pertumbuhan infrastruktur ini bisa dibilang sangat besar dan diharapkan dapat memperkuat perkembangan perekonomian Indonesia. Namun pada kenyataannya pertumbuhan infrastruktur yang dapat dibilang “megah” ini tidak dapat menaikkan perekonomian Indonesia. Perekonomian yang ditargetkan tumbuh hingga 7% pun gagal dan pada akhirnya perekonomian tumbuh stagnan pada batas 5% (2019).

Meskipun dengan banyaknya masalah, tidak semua industri yang sedang berjalan mengalami perlambatan pertumbuhan. Dengan adanya pergerakan pembangunan infrastruktur yang sangat besar, industri logistik sangat diuntungkan dengan signifikan. Logistik merupakan bagian dari *supply chain* yang berfungsi sebagai transportasi dan penyimpanan bahan baku yang dibutuhkan dan akan digunakan oleh perusahaan manufaktur dalam menjalankan proses bisnisnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan dengan adanya pembangunan infrastruktur yang besar dibutuhkan juga jasa-jasa logistik yang banyak. Pemerintah perlu perencanaan dan pengendalian *supply* materi-materi yang dibutuhkan dari *supplier* ke posisi dimana pembangunan tersebut sedang dilaksanakan. Logistik sendiri bertujuan untuk mengatur dan mengalirkan material sampai tujuan dengan kondisi yang baik, jumlah yang sesuai, dan waktu yang tepat tanpa memakan biaya yang banyak dan performa yang optimal.

Di era globalisasi dan digitasi seperti sekarang ini, jaringan-jaringan logistik terpadu dapat menjadi pilar yang penting dalam keberhasilan bisnis dalam suatu industri bahkan sampai perekonomian Indonesia sekalipun. Logistik merupakan hal yang penting dalam *supply chain* suatu industri bisnis. Jika terjadi kendala yang

sangat berat akan sangat mengganggu aktivitas produksi suatu industri itu sendiri. Untuk menciptakan flow supply chain dan flow logistik yang efektif dan efisien, maka salah satu caranya hanya dengan membangun infrastruktur dan merancang strategi untuk bidang logistik dan supply chain. Manajemen logistik meliputi manajemen transportasi inbound dan outbound, penanganan material, pergudangan, pemenuhan pesanan persediaan dan distribusi, logistik pihak ketiga, dan logistik pengembalian dari pelanggan. (2014). Manajemen logistik yang efektif dan efisien dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif atau keunggulan bersaing melalui efisiensi biaya produksi dan distribusi serta ketepatan produk sampai kepada konsumen akhir. (2017)

Menurut *Logistic Performance Index* (LPI) yang di data oleh *World Bank* (2019), performa logistik di Indonesia dari tahun ke tahun mengindikasikan kenaikan. Berkat pembangunan yang diimplementasikan di seluruh Indonesia yang dikerjakan kontraktor kontraktor dalam skala besar, peran logistik juga sangat dibutuhkan. Pada awal tahun 2019 industri logistik di Indonesia akan meningkat hingga 11.56%, angka tersebut berkembang dari 8.44% pada tahun sebelumnya. Industri logistik juga berperan sebesar 5.34% dalam pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Supply Chain Indonesia (SCI) menganalisis bahwa perkembangan logistik tidak hanya karena pembangunan infrastruktur, tetapi juga didorong oleh pertumbuhan dari industri pengolahan nonmigas terutama industri makanan dan perdagangan karena meningkatnya produksi barang domestik dan impor. (2019)

Namun, meski performa logistik Indonesia terindikasi mengalami kenaikan, performa logistik Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan negara-negara

tetangga di Asia Tenggara. Dari data terakhir laporan logistic performance index pada tahun 2018, performa logistik Indonesia berada di peringkat 46 dunia dari total 160 negara, tertinggal dari Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Logistik Indonesia mendapatkan 3.15 poin sedangkan Malaysia mendapat 3.22 poin dan berada di peringkat 41 dunia. Thailand dan Vietnam masing-masing mendapatkan 3.41 dan 3.27 poin dan berada di peringkat 32 dan 39. Ada beberapa parameter yang digunakan dalam penilaian performa logistik, yaitu: *efficiency, infrastructure, price, quality, tracking & tracing, dan timeliness*. Bila dilihat lebih dalam, efisiensi proses merupakan komponen yang memiliki performa paling buruk diantara komponen lainnya, dengan nilai hanya 2,67. Ini mengindikasikan bahwa proses custom clearance di Indonesia masih berbelit-belit. (2019)

Kemudian, jika di lihat dari sisi infrastruktur transportasi (rel, pelabuhan, jalan, dan lain-lain) hanya mendapat 2.90 poin. Ini juga menandakan bahwa infrastruktur di Indonesia juga masih belum mendukung kelancaran transportasi logistik. Hal ini juga menjadi alasan mengapa pemerintah menegaskan pembangunan infrastruktur besar-besaran. (2019)



Sumber: cnbcindonesia.com

### Gambar 1.3. Performa Logistik Indonesia

PT Dynaplast merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi *plastic rigid packaging*. Dalam proses produksi PT Dynaplast tentu tidak lepas dari aktifitas logistik. Tentu aktifitas logistik mencakup seluruh aliran bahan baku yang masuk dan keluar di gudang, persediaan barang dan beberapa informasi perusahaan. Begitu juga dengan ketersediaan alat transportasi untuk melakukan *delivery*. PT Dynaplast menggunakan jasa logistik lain yang bisa disebut dengan *four party logistics* (4PL) yang akan menangani bagian transportasinya. Dengan adanya manajemen logistik, perusahaan dapat memonitor semua proses produksi yang sedang berjalan sudah sesuai standar yang berlaku atau tidak. Salah satu permasalahan yang ada dalam perusahaan adalah kurangnya ketersediaan armada transportasi yang dibutuhkan untuk melakukan *delivery order* ke *customer*.



Sumber: Dynapack.com

### Gambar 1.4. Produk PT Dynaplast

Ketidakpastian terkait tersedianya armada transportasi dan kurangnya jelasnya informasi yang diberikan oleh pihak 4PL kepada vendor pemilik bisnis logistik ini menjadikan masalah yang perlu diselesaikan oleh perusahaan. Kurangnya armada

transportasi ini menyebabkan keterlambatan *delivery* yang memakan *cost* lebih untuk perusahaan dan membuat barang yang harusnya sudah terkirim menjadi tertahan di gudang sehingga membuat gudang kelebihan muat. Pihak logistik dari PT Dynaplast harus merencanakan perbaikan tentang manajemen logistik untuk memperbaiki masalah yang terjadi.

Saat ini PT Dynaplast bekerjasama dengan perusahaan 4PL bernama Ceva Logistics. Permasalahan armada transportasi ini mengharuskan manajemen logistik memutar otak dan menciptakan strategi dan pertimbangan baru dalam menyelesaikan masalah ini. Perusahaan dapat mempertimbangkan beberapa alternatif cara untuk pengadaan armada transportasi logistik. Seperti contoh pengadaan armada dengan *logistic service provider* (LSP) dicampur dengan pengadaan armada untuk perusahaan sendiri, atau kah sudah cukup dengan pengadaan armada dari LSP.

Pengambilan keputusan terkait dengan pemilihan pengadaan armada transportasi logistik tentu memiliki beberapa kriteria-kriteria yang perlu dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan. Oleh sebab itu pengambilan keputusan dari banyak kriteria bisa disebut dengan *multi criteria decision making* (MCDM). Metode yang bisa membantu manajer dalam mengambil keputusan yang tepat dalam kriteria-kriteria pengadaan armada adalah metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Metode AHP ini sendiri telah banyak membantu tingkat manajerial dalam menghadapi berbagai macam ketidakpastian dalam berbisnis. Metode AHP sering digunakan karena dapat mempertimbangkan kriteria yang nyata (*Tangible*) maupun tidak (*intangible*). Kriteria pengambilan keputusan juga bisa diambil dari *benefits, opportunities, costs, risks* (BOCR) model. Beberapa kasus pengambilan keputusan



juga pernah menerapkan metode AHP dengan menggunakan pendekatan model BOCR sebagai kriteria yang akan dibandingkan dalam pengambilan keputusan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan dan hasil teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan model analisis *benefit, opportunities, costs, risks* (BOCR) diterapkan dalam pengambilan keputusan pengadaan armada di PT Dynaplast?
2. Apa alternatif pengadaan armada logistik yang sebaiknya dipilih oleh PT Dynaplast?

## **1.3. Batasan masalah**

Ruang lingkup yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian dilakukan di PT Dynaplast plant DP02 yang berlokasi di kawasan industri Jatake, kota Tangerang. Penelitian yang dilakukan adalah pada sistem transportasi logistik yang berjalan di plant DP02. Kriteria-kriteria yang digunakan berdasarkan jurnal "*Simulating Fleet Procurement in an Indonesian Logistics Company*".

## **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan dan hasil teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan model analisis *benefit, opportunities, costs, risks* (BOCR) diterapkan dalam pengambilan keputusan pengadaan armada di PT Dynaplast.

2. Untuk mengetahui alternatif pengadaan armada logistik yang sebaiknya dipilih oleh PT Dynaplast.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemberitahuan dan pelajaran yang lebih luas tentang proses logistik khususnya efektivitas dan efisiensi pada perusahaan manufaktur.

### **1.5.1. Manfaat Akademis**

Diharapkan penelitian ini memberikan ilmu tambahan dalam pendidikan ekonomi khususnya manajemen operasi tentang mengatur proses logistik yang baik.

### **1.5.2. Manfaat Manajerial**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran yang positif dan berguna bagi perusahaan. Khususnya PT Dynaplast, diharapkan perusahaan dapat memiliki sistem transportasi logistik yang efektif dan efisien. Dengan demikian perusahaan dapat memaksimalkan kinerja logistik dan *supply chain* dari sisi manapun.

### **1.5.3. Manfaat Bagi Penulis**

Diharapkan setelah penelitian ini, penulis dapat mengaplikasikan pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari selama menempuh sarjana di bangku kuliah sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang penulis lakukan dalam tulisan ini akan dibahas dalam lima bab. Setiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Tulisan ini sudah terusun sesuai dengan metode dan sistematika penulisan penelitian skripsi sehingga para pembaca mampu mengerti maksud dan tujuan dari tulisan ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang dari penelitian ini dirasa perlu untuk diteliti lebih dalam yang kemudian dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan untuk dapat diteliti lebih jelas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, dan kepada siapa penelitian ini di tujukan, serta sistematika penyajian penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis menjabarkan semua teori – teori yang berhubungan dengan penelitian ini berdasarkan para ahli dan juga penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis sekilas menjelaskan tentang sejarah perusahaan yang diteliti, jenis data yang digunakan sebagai sumber bahan penelitian, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulannya.

#### BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis secara teknis mengimplementasikan ilmu yang digunakan untuk menjawab masalah yang ada dengan melibatkan asumsi dan data yang di dapatkan dari hasil pengumpulan data. Menyajikan data berupa peta dari aliran produksi, menjabarkan permasalahan yang ada di dalam rantai produksi, dan analisa mengenai masalah yang diangkat yang diolah oleh penulis.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil akhir berdasarkan dari penelitian ini yang dibahas pada bab sebelumnya dan saran bagi objek penelitian maupun penelitian selanjutnya.